

**PENGGUNAAN MEDIA KITAB TAQRĪB DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS NAHWU
DAN ŞARAF BAHASA ARAB SANTRI
DI MAHAD ULIL ABSHAR PONOROGO: SEBUAH INISIATIF
PENGABDIAN MASYARAKAT**

Kuswoyo

Pendidikan Bahasa Arab, STAI Nahdlatul Ulama Madiun

koesahmad@gmail.com

ملخص

يهدف هذا البحث إلى تقييم تأثير تطبيق وسيلة كتاب التقريب كأداة تعليمية لتحليل النحو والصرف لدى الطلاب في معهد أولي الأبصار بونوروجو. من خلال نهج بحث العمل في الفصول (PTK) وبإشراك 15 طالبًا كموضوع للبحث، تم تنفيذ عملية التعلم على عدة دورات مع مراحل التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتأمل. تم جمع البيانات من خلال اختبار قبلي واختبار بعدي، والملاحظة، والمقابلات العميقة. أظهرت نتائج البحث أن استخدام كتاب التقريب يزيد بشكل ملحوظ من قدرة الطلاب على تحليل النحو والصرف. لم ينعكس هذا التحسن فقط في نتائج الاختبارات، بل أيضًا في دافع الطلاب ومشاركتهم الفعالة في عملية التعلم. تؤكد هذه النتائج على أهمية تطبيق كتاب التقريب كوسيلة فعالة في تحسين كفاءة اللغة العربية لدى الطلاب في معهد أولي الأبصار. تشمل التوصيات للتدريس المستقبلي تدريبًا إضافيًا للمعلمين على استخدام هذا الكتاب، وتطوير مواد داعمة أكثر سياقية، مما سيحقق فوائد أكبر لمجتمع المدارس الدينية ككل.

الكلمات المفتاحية: كتاب التقريب، النحو، الصرف، تعليم اللغة العربية.

***Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak implementasi media Kitab Taqrĭb sebagai alat pembelajaran analisis Nahwu dan şaraf bagi santri di Mahad Ulil Abshar Ponorogo. Melalui pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dan melibatkan 15 santri sebagai subjek penelitian, proses pembelajaran dilakukan dalam beberapa siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui pre-test, post-test, observasi, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Kitab Taqrĭb secara signifikan meningkatkan kemampuan analisis Nahwu dan şaraf santri. Peningkatan ini tidak hanya tercermin dari hasil tes, tetapi juga dari motivasi dan keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penerapan Kitab Taqrĭb sebagai media efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab santri di Ulil Abshar. Rekomendasi untuk pengajaran berikutnya meliputi pelatihan tambahan bagi pengajar dalam penggunaan kitab ini serta*

pengembangan materi pendukung yang lebih kontekstual, yang akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat pesantren secara keseluruhan.

Kata Kunci: Kitab *Taqrīb*, *Nahwu*, *ṣaraf*, pembelajaran bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki peran signifikan dalam dunia pendidikan Islam.¹ Penguasaan bahasa Arab tidak hanya penting untuk memahami teks-teks agama, tetapi juga untuk memperdalam pengetahuan tentang tata bahasa (*Nahwu*) dan morfologi (*ṣaraf*) yang esensial dalam memahami Al-Quran dan Hadis.² Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam memiliki tanggung jawab besar dalam mengajarkan bahasa Arab secara mendalam kepada santri. Namun, salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren adalah bagaimana membuat materi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami oleh santri. Kitab *Taqrīb*, yang juga dikenal sebagai Kitab *al-Taqrīb* atau *Matn al-Ghayah wa al-Taqrīb*, adalah salah satu kitab fiqh klasik yang digunakan secara luas dalam pendidikan Islam. Kitab ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum Islam, tetapi juga menyediakan banyak contoh kalimat dan struktur bahasa yang kaya yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran *Nahwu* dan *ṣaraf*. Meskipun demikian, penggunaan Kitab *Taqrīb* sebagai media dalam latihan analisis *Nahwu* dan *ṣaraf* masih jarang dieksplorasi secara mendalam dalam konteks pendidikan pesantren.

Penelitian ini berfokus pada implementasi Kitab *Taqrīb* dalam latihan analisis *Nahwu* dan *ṣaraf* di Mahad Ulil Abshar Ponorogo. Banyak pengajar masih menghadapi tantangan dalam membuat materi *Nahwu* dan *ṣaraf* menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh santri. Dengan menggunakan Kitab *Taqrīb* sebagai media pembelajaran,

¹ Cahya Edi Setyawan and Khairul Anwar, "Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (January 5, 2020): 11, <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.571>.

² Intan Sari Dewi, "Bahasa Arab Dan Urgensinya Dalam Memahami Al-Qur'an," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 4, no. 1 (August 3, 2016): 43, <https://doi.org/10.21274/kontem.2016.4.1.39-50>.

diharapkan dapat memberikan pendekatan baru yang lebih efektif dan kontekstual dalam mengajarkan *Nahwu* dan *şaraf*. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Kitab *Taqrīb* dalam meningkatkan kemampuan analisis *Nahwu* dan *şaraf* santri. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi media ini dan memberikan rekomendasi praktis bagi pengajar dalam memanfaatkan Kitab *Taqrīb* secara optimal. Kajian ini penting karena dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai penggunaan kitab klasik dalam konteks pembelajaran modern, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Walaupun kitab ini sudah sangat sering digunakan dalam setiap lomba membaca kitab, namun tidak banyak yang menggunakan sebagai media primer untuk berlatih analisis *Nahwu* dan *şaraf*.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai manfaat dan tantangan dalam menggunakan Kitab *Taqrīb* sebagai media pembelajaran *Nahwu* dan *şaraf*, serta menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di Mahad Ulil Abshar Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Hopkins, sebagaimana dikutip oleh Kunandar adalah sebuah proses refleksi diri yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan dalam konteks situasi pembelajaran untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam praktik-praktik pendidikan mereka, memperdalam pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, serta memahami konteks di mana praktik-praktik tersebut diterapkan. Penelitian tindakan kelas harus dilakukan di kelas tempat praktisi tersebut mengajar sehari-hari, bukan di kelas yang diajar oleh guru lain, meskipun mereka berada dalam satu sekolah yang sama. Hal ini disebabkan karena

PTK berpusat pada situasi kelas. Meskipun penelitian dapat dilakukan secara mandiri, namun kolaborasi juga dianjurkan, baik dengan rekan sejawat, kepala sekolah, pengawas, widyaiswara, dosen, maupun pihak-pihak lain yang terlibat dalam konteks PTK tersebut.³

Penelitian Tindakan Kelas dianggap sebagai metode penelitian yang paling sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam metode ini, guru tidak hanya berperan sebagai peneliti, tetapi juga sebagai pelaksana proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran, serta gambaran yang jelas tentang kondisi ideal yang ingin dicapai.⁴

PEMBAHASAN

Deskripsi Kitab *Taqrīb*

Kitab *Taqrīb*, yang juga dikenal sebagai *Matnul Ghoyat Wat Taqrīb*, merupakan salah satu karya monumental dalam Mazhab Imam Syafi'i. Kitab ini disusun oleh seorang ulama besar yang terkenal di dunia Islam, Imam Abu Syuja'. Beliau tidak hanya dikenal sebagai ulama, tetapi juga sebagai seorang Menteri dan Hakim yang terkemuka di Isfahan. Nama lengkapnya adalah Imam Ahmad bin Husain bin Ahmad al-Asfahani, dan beliau hidup pada abad kelima hingga keenam Hijriyah (lahir pada tahun 434 H dan wafat pada tahun 593 H).⁵ Karya ini sangat berharga karena memberikan panduan yang rinci tentang tata cara ibadah dalam Islam, yang sangat penting bagi para pengikut Mazhab Syafi'i. Kitab *Taqrīb* berbentuk matan, yaitu teks ringkas yang memuat inti sari dari berbagai hukum dan tata cara ibadah. Penyusunan matan ini dilakukan oleh Imam Ahmad bin Qosim bin Abi Suja' al-Asfihani, seorang

³ Oleh Nurulanningsih and M Pd, "Jurnal Didactique Bahasa Indonesia Januari 2023, Vol. 4 No." 4, no. 1 (2023): 52.

⁴ Hunaepi Hunaepi et al., "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Di MTs. NW Mertaknao," *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (October 30, 2016): 38–40, <https://doi.org/10.36312/linov.v1i1.402>.

⁵ "Matan Abu Syuja," in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, May 16, 2024, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Matan_Abu_Syuja&oldid=25719826.

cehdekiawan yang sangat dihormati. Matan ini kemudian menjadi dasar bagi banyak kitab syarah, yang merupakan karya-karya yang memberikan penjelasan lebih lanjut tentang isi matan tersebut.

Beberapa kitab syarah terkenal yang berlandaskan Kitab *Taqrīb* antara lain adalah Fatkhul Qorieb, yang ditulis oleh Imam al-Ghazzi. Kitab ini memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan komprehensif tentang berbagai aspek ibadah yang terdapat dalam Kitab *Taqrīb*. Kemudian ada juga al-Iqna', karya Syekh Syarbini al-Khathib, yang menjadi salah satu rujukan utama dalam memahami tata cara ibadah dalam Mazhab Syafi'i. Selain itu, ada Bujairimi Syarah Iqna', yang ditulis oleh Syekh Sulaiman al-Bujairimi, sebuah karya syarah yang sangat detail dan membantu memperjelas berbagai aspek hukum ibadah. Tidak ketinggalan, kitab at-Tadzhib dan berbagai kitab syarah lainnya juga muncul untuk memberikan penjelasan tambahan dan memperkaya pemahaman para pembaca mengenai tata cara ibadah sesuai ajaran Islam. Semua kitab ini menjadikan Kitab *Taqrīb* sebagai fondasi yang kuat dalam memahami dan melaksanakan ibadah sesuai dengan Mazhab Syafi'i, sehingga kitab ini tidak hanya menjadi pedoman bagi umat Islam pada masanya, tetapi juga bagi generasi-generasi berikutnya yang terus mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran tersebut. Dengan demikian, Kitab *Taqrīb* dan kitab-kitab syarah yang lahir darinya telah memainkan peran penting dalam perkembangan ilmu fiqh dan pemahaman tentang tata cara ibadah dalam Islam, menjadikannya salah satu karya yang sangat dihargai dan terus dipelajari hingga saat ini.⁶

Kitab *Taqrīb*, yang dikenal juga sebagai Al-Ghoyah wat *Taqrīb*, merupakan karya penting dalam studi hukum Islam yang menawarkan struktur yang sistematis dan isi yang mendalam. Karya ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum Islam tetapi juga sebagai bahan analisis yang kaya untuk ilmu *Nahwu* dan *Ṣaraf*, dua cabang penting

⁶ Moh Mofid, "Implementasi Pemahaman Terhadap Kitab Taqrib Dalam Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (June 1, 2020): 18.

dari ilmu bahasa Arab.⁷ Dengan kosa kata dan frasa yang luas, Kitab *Taqrīb* menjadi alat yang sangat berharga bagi para pelajar yang ingin memperdalam pengetahuan mereka dalam bahasa Arab serta ilmu fiqh. Strukturnya yang terorganisir memudahkan pemahaman konsep-konsep kompleks dan mempromosikan analisis yang lebih efektif dari teks-teks hukum Islam. Kitab ini telah lama menjadi bagian dari kurikulum di banyak lembaga pendidikan Islam, dan terus dihargai karena kontribusinya yang signifikan dalam pendidikan bahasa Arab dan studi hukum Islam.

Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam menggunakan Kitab *Taqrīb* sebagai media pembelajaran ini adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menekankan pentingnya mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan menggunakan Kitab *Taqrīb* sebagai bahan latihan untuk analisis *Nahwu*, tujuan utamanya adalah membuat santri terbiasa dengan proses analisis dalam konteks yang relevan dan nyata bagi mereka, yaitu teks-teks keagamaan yang memang mereka pelajari dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep pembelajaran yang menghubungkan materi ajar dengan situasi dunia nyata santri, membantu santri mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Dengan kata lain, pembelajaran kontekstual melibatkan santri dalam aktivitas-aktivitas penting yang membantu mereka menghubungkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Menurut Depdiknas pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata santri, serta mendorong mereka untuk

⁷ Muhamad Bisri Ihwan, Sumari Mawardi, and Ulin Ni'mah, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib," *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (February 11, 2022): 61–77, <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1422>.

⁸ M. Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)," *Logaritma : Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 2, no. 01 (2014): 2–3, <https://doi.org/10.24952/logaritma.v2i01.214>.

menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Nurhadi menambahkan bahwa pembelajaran kontekstual mencakup tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, dan penilaian sebenarnya atau *authentic assessment*. Sementara itu Herman, menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melibatkan pengambilan kejadian dari dunia nyata yang dialami santri dan mengangkatnya ke dalam konsep yang dibahas melalui berbagai metode seperti stimulasi, cerita, dialog, atau tanya jawab.⁹

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.¹⁰ Dalam konteks *Nahwu* (gramatika Arab) dan *şaraf* (morfologi Arab), metode merujuk pada pendekatan dan langkah-langkah yang diterapkan untuk memahami, mengajarkan, dan menguasai kedua disiplin ilmu tersebut.

Implementasi dalam Pembelajaran

Penggunaan kitab *Taqrīb* dalam meningkatkan kemampuan analisis *Nahwu* dan *şaraf* bahasa Arab melibatkan beberapa langkah terstruktur. Tahap pertama adalah perencanaan dan persiapan, di mana tujuan pembelajaran ditentukan, kitab *Taqrīb* disediakan, silabus disusun, dan pelatihan guru dilakukan. Selanjutnya, guru memperkenalkan kitab *Taqrīb* kepada santri, menjelaskan tujuan penggunaannya, dan membimbing santri dalam memahami struktur kitab. Implementasi pembelajaran melibatkan penggunaan aktif kitab *Taqrīb* untuk menjelaskan teori *Nahwu* dan *şaraf*, diskusi, latihan, dan praktek analisis kalimat. Evaluasi dilakukan melalui ujian dan penilaian hasil latihan, dengan umpan balik konstruktif untuk memperbaiki pemahaman santri. Akhirnya, tindak lanjut meliputi pengayaan materi, bimbingan

⁹ Muhtar S. Hidayat, "Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 17, no. 2 (2012): 235.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada, 2008), 147.

khusus bagi santri yang membutuhkan, dan pengembangan metode pembelajaran berdasarkan umpan balik.

Tahapan Siklus dilakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini, guru mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran *Nahwu* dan *şaraf* serta menetapkan tujuan untuk meningkatkan kemampuan analisis santri. Kitab *Taqrīb* dipilih sebagai media utama karena isinya yang komprehensif. Persiapan mencakup pengadaan kitab, penyusunan silabus, dan pelatihan guru. Guru juga menyusun rencana pembelajaran dengan fokus pada analisis kata per kata secara *Nahwu* dan *şaraf*.

2. Pelaksanaan

Guru mulai mengimplementasikan rencana dengan memperkenalkan kitab *Taqrīb* kepada santri. Setiap pelajaran dimulai dengan penjelasan teori *Nahwu* dan *şaraf* yang relevan, diikuti dengan analisis kata per kata dari teks dalam kitab *Taqrīb*. Santri diajak untuk:

Mengidentifikasi Kata: Mencari akar kata dan pola (wazan) dalam *şaraf*.

Menganalisis Struktur Kata: Menentukan fungsi kata dalam kalimat berdasarkan kaidah *Nahwu*, seperti subjek (*fa'il*) atau objek (*maf'ul*).

Latihan Terstruktur: Melakukan latihan yang berfokus pada perubahan bentuk kata dan fungsinya dalam kalimat.

3. Pengamatan

Guru mengamati dan mencatat perkembangan kemampuan santri dalam menganalisis *Nahwu* dan *şaraf*. Observasi dilakukan melalui:

Penilaian Formatif: Tes singkat dan latihan harian untuk mengukur pemahaman santri.

Umpan Balik Kelas: Sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kesulitan yang dihadapi santri.

Catatan Observasi: Guru mencatat kesalahan umum dan area yang memerlukan perhatian lebih.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan kitab *Taqrīb*. Refleksi mencakup:

Analisis Data: Menilai hasil tes dan latihan santri untuk mengidentifikasi kemajuan dan hambatan.

Diskusi dengan Santri: Mengumpulkan umpan balik dari santri tentang pengalaman mereka menggunakan kitab *Taqrīb*.

Perbaikan Rencana: Mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dan menyusun rencana tindakan selanjutnya.

Siklus Berkelanjutan

Siklus PTK ini diulang dengan perbaikan berdasarkan refleksi sebelumnya, memastikan proses pembelajaran terus meningkat. Setiap siklus mencakup langkah-langkah berikut:

Perencanaan Ulang: Menyesuaikan rencana pembelajaran berdasarkan umpan balik dan analisis sebelumnya.

Pelaksanaan Lanjutan: Mengimplementasikan perubahan yang telah direncanakan, fokus pada kata per kata secara *Nahwu* dan *şaraf*.

Pengamatan Baru: Mengamati hasil dan perkembangan santri setelah perubahan diterapkan.

Refleksi Lanjutan: Melakukan refleksi lebih lanjut untuk perbaikan berkelanjutan.

Dengan mengikuti siklus PTK ini, penggunaan kitab *Taqrīb* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan analisis *Nahwu* dan *ṣaraf* santri secara signifikan, melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan.

Hasil implementasi Penggunaan Kitab *Taqrīb*

1. Peningkatan Pemahaman Teori

Implementasi penggunaan kitab *Taqrīb* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman teori *Nahwu* dan *ṣaraf* di kalangan santri. Materi yang disajikan dalam kitab *Taqrīb* membantu santri memahami konsep-konsep dasar dengan lebih jelas dan terstruktur.

2. Kemampuan Analisis yang Lebih Baik

Melalui analisis kata per kata yang sistematis, santri menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi akar kata, pola (wazan), dan perubahan bentuk kata dalam *ṣaraf*. Mereka juga lebih mahir dalam menentukan fungsi kata dalam kalimat berdasarkan kaidah *Nahwu*.

3. Peningkatan Hasil Tes dan Latihan

Hasil tes formatif dan latihan harian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Santri lebih sering mendapatkan nilai tinggi dalam ujian yang berfokus pada analisis *Nahwu* dan *ṣaraf*. Latihan yang berulang dan penggunaan contoh dari kitab *Taqrīb* membantu menguatkan pemahaman mereka.

4. Pengurangan Kesalahan Umum

Kesalahan umum dalam analisis *Nahwu* dan *ṣaraf* berkurang secara signifikan. Sebelum penggunaan kitab *Taqrīb*, santri sering membuat kesalahan dalam mengidentifikasi fungsi kata dan bentuk kata yang benar. Setelah implementasi, kesalahan ini menjadi lebih jarang karena santri memiliki referensi yang jelas dan terstruktur.

5. Umpan Balik Positif dari Santri

Santri memberikan umpan balik positif mengenai penggunaan kitab *Taqrīb*. Mereka merasa kitab ini sangat membantu dalam memahami dan menerapkan kaidah *Nahwu* dan *ṣaraf*. Diskusi kelas juga menjadi lebih aktif karena santri memiliki dasar yang kuat untuk berargumen dan bertanya.

6. Motivasi dan Minat Belajar yang Meningkatkan

Penggunaan kitab *Taqrīb* juga meningkatkan motivasi dan minat belajar santri. Mereka merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas analisis *Nahwu* dan *ṣaraf*. Materi yang disajikan dalam kitab membantu membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menantang.

7. Perbaikan Berkelanjutan

Melalui siklus PTK, guru dapat terus memperbaiki metode pengajaran. Refleksi dan analisis data hasil pengamatan membantu guru mengidentifikasi area yang masih memerlukan perhatian. Perbaikan rencana pembelajaran dan implementasi strategi baru berdasarkan umpan balik terus dilakukan untuk memastikan peningkatan yang berkelanjutan.

Tantangan dan Solusi

Salah satu tantangan utama dalam penggunaan kitab *Taqrīb* adalah tingkat kesulitan materi yang bisa membuat santri merasa terbebani, terutama mereka yang masih pemula dalam belajar *Nahwu* dan *ṣaraf*. Materi yang mendalam dan terminologi yang kompleks seringkali menyebabkan kebingungan dan demotivasi. Untuk mengatasi hal ini, solusi yang efektif adalah dengan memberikan penjelasan yang lebih sederhana dan menggunakan analogi yang mudah dipahami. Guru dapat membagi materi menjadi bagian-bagian kecil dan memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan alat bantu visual seperti diagram dan tabel bisa sangat membantu dalam memperjelas konsep-konsep yang sulit.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu dalam menyelesaikan seluruh materi yang ada dalam kitab *Taqrīb*. Kurikulum yang padat dan waktu pembelajaran

yang terbatas seringkali membuat guru kesulitan untuk menyampaikan semua kaidah *Nahwu* dan *ṣaraf* secara mendetail. Solusinya adalah dengan menyusun prioritas materi berdasarkan tingkat kepentingannya dan fokus pada konsep-konsep yang paling esensial terlebih dahulu. Guru juga bisa menggunakan metode pembelajaran blended learning, yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan tugas-tugas online, sehingga santri memiliki waktu tambahan untuk mempelajari materi di luar kelas.

Adapun tantangan dalam hal motivasi santri, beberapa santri mungkin merasa bosan atau kurang tertarik pada materi yang bersifat sangat teknis dan teoritis. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik. Salah satu solusinya adalah dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, seperti menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa Arab yang interaktif atau platform online yang menawarkan latihan *Nahwu* dan *ṣaraf*. Guru juga bisa mengadakan kegiatan belajar yang lebih variatif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek-proyek kecil yang melibatkan analisis *Nahwu* dan *ṣaraf*.

Terakhir, tantangan dalam hal umpan balik dan penilaian juga seringkali muncul. Karena analisis *Nahwu* dan *ṣaraf* membutuhkan ketelitian, kesalahan kecil bisa berdampak besar pada pemahaman santri. Solusinya adalah memberikan umpan balik yang detail dan konstruktif secara rutin, serta mengadakan sesi bimbingan tambahan bagi santri yang mengalami kesulitan. Guru juga bisa menggunakan metode *peer review*, di mana santri saling mengoreksi pekerjaan teman-temannya, sehingga mereka belajar dari kesalahan dan pemahaman masing-masing.

Dengan mengidentifikasi tantangan-tantangan ini dan menerapkan solusi yang tepat, penggunaan kitab *Taqrīb* dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis *Nahwu* dan *ṣaraf* santri, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna.

PENUTUP

Implementasi penggunaan kitab *Taqrīb* dalam pembelajaran *Nahwu* dan *ṣaraf* telah memberikan hasil yang sangat memuaskan. Peningkatan signifikan dalam pemahaman teori, kemampuan analisis, serta hasil tes santri menegaskan bahwa penggunaan kitab ini membawa dampak positif yang nyata dalam pembelajaran bahasa Arab. Para santri telah menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam memahami konsep-konsep dasar *Nahwu* dan *ṣaraf*, serta mampu menerapkan kaidah-kaidah tersebut dengan lebih baik dalam analisis kalimat.

Selain itu, hasil tes formatif dan latihan harian juga mencerminkan peningkatan yang berarti dalam pencapaian akademis santri. Dengan penggunaan kitab *Taqrīb*, santri menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi ujian dan tugas-tugas terkait bahasa Arab. Tidak hanya itu, motivasi belajar santri juga mengalami peningkatan yang mencolok. Mereka lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, karena merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penerapan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkelanjutan, metode pembelajaran ini terus disempurnakan agar dapat mencapai hasil yang optimal. Guru terus melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran, mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan dan mencari solusi yang tepat. Dengan demikian, penggunaan kitab *Taqrīb* tidak hanya menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *Nahwu ṣaraf* bahasa Arab, tetapi juga memastikan keberlanjutan peningkatan yang berkelanjutan bagi para santri.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Intan Sari. “Bahasa Arab Dan Urgensinya Dalam Memahami Al-Qur’an.” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 4, no. 1 (August 3, 2016): 39–50. <https://doi.org/10.21274/kontem.2016.4.1.39-50>.

- Hasibuan, M. Idrus. "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)." *Logaritma : Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 2, no. 01 (2014).
<https://doi.org/10.24952/logaritma.v2i01.214>.
- Hunaepi, Hunaepi, Saiful Prayogi, Taufik Samsuri, Laras Firdaus, Herdiyana Fitriani, and Muhammad Asyâ€™ari. "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Di MTs. NW Mertaknao." *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (October 30, 2016): 38–40. <https://doi.org/10.36312/linov.v1i1.402>.
- Ihwan, Muhamad Bisri, Sumari Mawardi, and Ulin Ni'mah. "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (February 11, 2022): 61–77. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1422>.
- "Matan Abu Syuja." In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, May 16, 2024.
https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Matan_Abu_Syuja&oldid=25719826.
- Mofid, Moh. "Implementasi Pemahaman Terhadap Kitab Taqrib Dalam Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (June 1, 2020): 15–44.
- Muhtar S. Hidayat. "Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 17, no. 2 (2012).
- Nurulanningsih, Oleh, and M Pd. "Jurnal Didactique Bahasa Indonesia Januari 2023, Vol. 4 No." 4, no. 1 (2023).
- Setyawan, Cahya Edi, and Khairul Anwar. "Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (January 5, 2020): 11–19. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.571>.
- Wina Sanjaya. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada, 2008.